

MPHJ

Muhammadiyah Public Health Journal



Faculty of Public Health
University of Muhammadiyah Jakarta

DAFTAR ISI

Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Sdki 2017)1

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum Di Kabupaten Bogor Tahun 201910

Analisis Penerapan Penanggulangan Kebakaran Di Proyek Waskita Rajawali Tower Cawang Jakarta Timur17

Dampak Keterlambatan Pembayaran Klaim Bpjs Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura22

Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Tenaga Kesehatan, Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pelayanan Serta Dampaknya Pada Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Leuwisadeng32

Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim Dalam Perspektif Islam Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (Pskm Fkm Umj)42

Pengaruh Implementasi Sistem *Barrier Gate* Dan Kolaborasi Inspeksi K3 (Tni Dan Internal Waskita) Terhadap Penurunan Kecelakaan Kerja Di Proyek Waskita Rajawali Tower51

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 201863

Analisis Faktor Determinan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilangkap, Depok Tahun 2019 : Studi Potong-Lintang70

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD NEGERI SAMPORA 1 KECAMATAN CISAUK TAHUN 2018

¹Triana Srisantyorini, ²Ernyasih

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Jakarta Selatan 15419
Email: trianasrisantyorini@yahoo.co.id, ummi.rifali@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk, penerapan PHBS belum optimal seperti WC sekolah belum baik karena tercium bau yang kurang sedap serta lantai kotor di WC siswa dan guru, masih terdapat sampah di kelas. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk SD yang lain, karena kondisi lingkungan masih kurang baik bagi SD di wilayah lain.

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, sampel 143 siswa. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat baik sebesar 53,7%. pengetahuan baik mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebesar 52,4% . Ada hubungan antara pengetahuan terhadap PHBS pada siswa (p 0,024). Ada hubungan antara sikap siswa terhadap PHBS (p 0,003).

Kata Kunci : PHBS, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Clean and healthy life behavior (PHBS) is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person, family, group or community able to help themselves in the health sector and play an active role in realizing public health. School-age children are strategic targets for the implementation of health programs. Based on the results of a preliminary survey at primary school Sampora 1, Cisauk, the application of PHBS was not optimal as the school toilet was not good because there was an unpleasant odor and a dirty floor in the toilet of students and teachers, there was still garbage in the classroom. The purpose of this research is to find out the relationship between students' knowledge and attitudes towards clean and healthy life behavior in Sampora 1 Primary School, Cisauk in 2018. This research can be used as a guideline for other Primary school, because environmental conditions are still not good for elementary schools in other regions.

The research design used was cross sectional, a sample of 143 students. Good knowledge of PHBS by 52.4%. There is a relationship between knowledge of PHBS (p 0.024) and students' attitudes towards PHBS (p 0.003).

Keywords: PHBS, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No. 2269/Menkes/Per/XI/2011 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya¹.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini terlihat dari ditematkannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam tiga tataran wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat².

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009, baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan-tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat

kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan, belum berjalan sebagaimana semestinya. Agar target pertahun PHBS di semua tatanan dapat tercapai, maka diperlukan pendekatan yang komprehensif, lintas program dan lintas sektor, serta mobilisasi sumber daya di semua tingkat administrasi pemerintahan. Masalah kesehatan akibat kurangnya berperilaku hidup bersih dan sehat salah satunya yaitu diare³.

Untuk kalangan anak dan balita, lebih dari separuh jenis penyakit dan kematian pada anak dan balita disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam mulut melalui makanan, air, dan tangan yang kotor. Buruknya kebersihan seseorang dan kesehatan lingkungan termasuk persediaan air bersih mengakibatkan 88% kematian anak di seluruh dunia disebabkan karena terkena diare⁴.

Jika PHBS kurang diterapkan di sekolah maka dampak yang akan ditimbulkan yaitu terjadi penurunan prestasi dan semangat belajar, menurunkan citra sekolah, serta suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan yang kotor, keadaan kelas yang kotor, banyaknya jajanan tidak sehat dan tempat pembuangan sampah yang tidak tertata akan menimbulkan berbagai macam penyakit⁵.

Diperlukan upaya promosi kesehatan di sekolah mengingat tingginya masalah kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku tidak sehat dikalangan anak usia sekolah. Indikator PHBS sekolah secara nasional terdiri dari delapan indikator yaitu berolahraga teratur dan terukur,

tidak merokok disekolah, memberantas jentik nyamuk, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah (sampah basah, sampah kering, sampah berbahaya), mengkonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan⁴. Anak sekolah merupakan salah satu kelompok paling rentan terkena masalah kesehatan yang disebabkan faktor lingkungan dan pola hidup kurang baik⁶.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru SD Negeri Sampora 1 diketahui bahwa belum ada penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Negeri Sampora 1, sebelumnya hanya ada pemeriksaan dari puskesmas terdekat. Hasil observasi diketahui bahwa siswa masih jajan di luar sekolah, kebersihan WC sekolah belum baik karena ada tercium bau yang kurang sedap serta lantai kotor di WC siswa dan WC guru, masih terdapat sampah di kelas, dan belum ada poster mengenai kesehatan di mading sekolah atau di ruang kelas, serta data dari SD Negeri Sampora 1 bahwa ada 5 siswa di tahun 2017 yang terkena diare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sampora I Kecamatan

Cisauk, Tangerang Selatan, Banten. Pelaksanaan waktu penelitian di lakukan pada bulan November 2018 sampai Februari 2019 dan pengambilan data yang dilakukan bulan Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Sampora 1 berjumlah 420 siswa dan sampel diambil sebanyak 143 siswa yaitu siswa kelas IV, V dan VI, dengan cara *Probability Proportional Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden menurut umur siswa SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018

Variabel	N	(%)
Umur		
≤ 9 Tahun	49	29,9
≥ 9 Tahun	94	57,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	74	45,1
Laki-laki	69	42,1
Pengetahuan		
Buruk	57	34,8
Baik	86	52,4
Sikap		
Buruk	65	39,6
Baik	78	47,6
PHBS		
Buruk	55	33,5
Baik	88	53,7

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 9 Tahun yaitu berjumlah 94 (57,3%) siswa dan 49 (29,9%) siswa berusia ≤ 9 Tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 74 (45,1%) dan 69 (42,1%) responden berjenis kelamin laki-laki. Distribusi pengetahuan terhadap PHBS pada siswa menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap PHBS

yang baik lebih sedikit yaitu sebanyak 86 (52,4%).

Distribusi sikap terhadap PHBS pada siswa menunjukkan bahwa sikap terhadap PHBS

Hasil Analisis Bivariat

yang baik yaitu sebanyak 78 (47,6%). Distribusi PHBS pada siswa menunjukkan bahwa PHBS yang baik lebih banyak yaitu sebanyak 88 (53,7%) dan buruk yaitu sebanyak 55 (33,5%).

Tabel 2. Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018

Variabel	PHBS				Total		OR	p-value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Buruk	40	46,5	46	53,5	86	100	2,435 (1,178-5,032)	0,024
Baik	15	26,3	42	73,7	57	100		
Sikap								
Buruk	34	52,3	31	47,7	65	100	2,977 (1,481-5,983)	0,003
Baik	21	26,9	57	73,1	78	100		
Total	55	38,5	88	61,5	143	100		

1. Hubungan Pengetahuan dengan PHBS pada siswa SD Negeri Sampora 1 Cisauk Tahun 2018

Hasil uji statistic *chi-square* dengan *Continuity Correction* diperoleh nilai *p-value*=0,024, maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan PHBS pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk. Dari hasil analisis diperoleh pula OR= 2,435, artinya siswa berpengetahuan buruk memiliki kecenderungan 2 kali berperilaku PHBS buruk dibandingkan siswa berpengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam menerima perilaku baru bagi dirinya melalui tahap kesadaran, merasa tertarik, menilai, mencoba dan mengadopsi perilaku yang didasari atas pengetahuan kesadaran dan sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syahputri (2011) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan PHBS di Sekolah Dasar Harjosari (P value 0.001). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Chandra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cerbon tahun dengan p value 0.029.

Adanya hubungan antara pengetahuan siswa dan PHBS karena pengetahuan merupakan domain pertama dari perilaku. Pengetahuan

siswa di SD Negeri Sampora 1 masih buruk karena kurangnya edukasi dan poster mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Hubungan Sikap dengan PHBS pada siswa SD Negeri Sampora 1 Cisauk Tahun 2018

Hasil uji statistic *chi-square* dengan *Continuity Correction* diperoleh nilai *p-value*=0,003, maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan PHBS pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk. Dari hasil analisis diperoleh pula OR= 2,977, artinya siswa yang memiliki sikap buruk memiliki peluang 3 kali berperilaku PHBS buruk dibandingkan siswa yang memiliki sikap baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas namun merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan Chandra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan PHBS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cerbon tahun dengan p value 0.012. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Syahputri (2011) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan PHBS di Sekolah Dasar Harjosari (P value 0.000).

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Adanya hubungan antara sikap dan PHBS di SD Negeri Sampora 1 dikarenakan

pengentahuan yang buruk dari siswa SD Negeri Sampora yang masih buruk sehingga akan menimbulkan respon yang negatif. Diharapkan dengan pemberian edukasi akan merubah sikap negatif dari siswa menjadi positif dan mendorong siswa untuk melakukan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

KESIMPULAN

Pengetahuan yang baik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebesar 52,4%. Sikap yang baik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebesar 47,6%.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk, dengan *p-value* yaitu 0,024. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk, dengan *p-value* yaitu 0,003.

Pihak sekolah diharapkan memperbanyak poster-poster tentang PHBS serta memfasilitasi kegiatan PHBS di sekolah. Melibatkan kepala sekolah atau semua guru untuk mengembangkan penerapan PHBS dan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari maupun di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada SD 1 Sampora, Cisauk, Dekan FKM UMJ dan semua yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- Departemen Kesehatan RI. 2015. *Rencana strategi kementrian kesehatan tahun 2015-2019*.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Modul Panduan Kader*. Depkes. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016*. <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/profil-kesehatan-provinsi-bant/137/PROFIL-KESEHATAN-BANTEN-TAHUN-2017.html>
- Chandra, Fauzan A, Febriza. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.<http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index>
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta. 2007
- Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Jakarta, Rineka Cipta. 2011
- Syahputri. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Sanitasi Dasar dan PHBS di Kelurahan Harjosari. 2011. <http://www.scrib.com>

Wijayanti, Rossalina Adi, Novita Nuraini dan Atma Deharja. 2016. Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di SMP Islam

Mahfilud Duror Jebluk. *Jurnal Ilmiah INOVASI*. Vol. 1, No. 3 September pp. 204-208.

<https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/jii/article/view/312/297>